

Pelatihan Daring Pembuatan Masker Berbahan Kain Untuk Tenaga Kerja Jasa Konstruksi Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah Garmen

Suparji¹, Ekohariadi¹, Aisyah Endah Palupi¹, Mochamad Firmansyah Sofianto²

¹ Program Studi Pascasarjana, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: suparji@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sejak awal bulan Maret 2020, dunia dihebohkan dengan wabah pandemi akibat penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan beragam kepanikan, baik bidang usaha, bidang pendidikan, bidang kesehatan, atau bidang jasa konstruksi. Penyebaran covid-19 yang banyak melewati saluran pernafasan (hidung) dan mulut, maka kebutuhan akan masker menjadi sangat luar biasa. Peluang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menambah bidang usaha khususnya masker lebih khusus lagi adalah masker untuk pekerja bidang jasa pelaksanaan konstruksi /kontraktor. Menambah bidang baru tentu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Salah satu cara untuk membantu UKM adalah memberikan pelatihan baik pendalaman pengetahuan maupun keterampilan. Tujuan dari kegiatan ini adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam rangka mengembangkan bidang usaha bagi UKM khususnya produksi masker untuk pekerja jasa konstruksi khususnya kontraktor. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan baik daring maupun luring. Subjek kegiatan adalah usaha mandiri Sdri Miftahul Ikhyaril Ulum Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pendalaman dengan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Responden dari angket ini adalah pekerja kontraktor PT. Linggarjati Utama dan PT. Pembangunan Graha Bumi Nusantara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah desain masker yang cocok untuk pekerja yang bekerja pada bidang jasa konstruksi khususnya kontraktor. Spesifikasi masker ini adalah bahan dari kain katun toyobo, cara menggunakannya tidak dengan ditali tetapi tinggal mengaitkan di telinga/kepala, bentuk agak cembung ke depan, dan pengikatnya dari bahan karet elastik. Hasil analisis data dari angket diperoleh skor rerata 3,4 dari 4 skala Likert, dan semua rerata skor setiap butir instrumen juga tidak beda jauh dengan rerata total dengan simpangan baku 1,7. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa spesifikasi yang dimiliki masker ini dapat diwujudkan dengan sangat baik dan dapat diterima para pekerja dengan sangat baik.

Kata kunci : masker kain, bidang konstruksi, kontraktor, UKM, spesifikasi masker

ABSTRACT

Since the beginning of March 2020, the world has been shocked by the pandemic outbreak due to the spread of the Corona Virus (Covid-19) which has caused a variety of panic, whether in the business sector, education sector, health sector, or construction services sector. With the spread of covid-19, which passes through the respiratory tract (nose) and mouth, the need for masks is extraordinary. Opportunities for small and medium enterprises to add to the business sector, especially masks, more specifically, are masks for construction service workers / contractors.

Adding new fields certainly requires relevant knowledge and skills. One of the ways to help them is to provide training both in deepening knowledge and skills. The purpose of this activity is to carry out training and assistance to develop business fields for SMEs, especially the production of masks for construction service workers, especially contractors. The method used in this activity is training and mentoring both online and offline. The subject of the activity is the independent business of Ms. Miftahul Ikhyaril Ulum, Sumbergedang Village, Pandaan District, Pasuruan Regency. Data collection techniques use questionnaires and in-depth interviews. The instruments used were questionnaires and interview guidelines. Respondents of this questionnaire are PT. Linggarjati Utama and PT. Development of Graha Bumi Nusantara. The data analysis technique used quantitative descriptive. The result of this activity is a mask design that is suitable for workers who work in the construction service sector, especially contractors. The specifications of this mask are made of Toyobo cotton cloth, how to use it is not with a strap but just hook it on the ear / head, the shape is slightly convex to the front, and the fastener is made of elastic rubber. The results of data analysis from the questionnaire obtained a mean score of 3.4 from 4 Likert scales, and all mean scores for each instrument item were also not much different from the total mean with a standard deviation of 1.7. Therefore, it can be interpreted that the specifications of this mask can be realized very well and can be accepted by workers very well.

Keywords : *cloth mask, construction sectors, contractors, SMEs, mask specification*

PENDAHULUAN

Sejak awal bulan Maret 2020, dunia dihebohkan dengan wabah pandemi akibat penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan beragam kepanikan, baik bidang usaha, bidang pendidikan, bidang kesehatan, atau bidang yang lain. Penyebaran covid-19 yang banyak melewati saluran pernafasan (hidung) dan mulut, maka kebutuhan akan masker menjadi sangat luar biasa. Bahkan di tempat penjualan hampir persediaan semua habis.

Penggunaan masker menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat dalam rangka meminimalisasi penularan virus covid-19 oleh karena itu kebutuhan akan masker menjadi luar biasa. Melonjaknya kebutuhan akan masker ini, membuat banyak orang berusaha membuat atau memproduksi masker secara mandiri. Salah satu usaha mandiri yang memproduksi masker kain adalah usaha mandiri Sdri. Miftakhul Ihyaril Ulum Desa Sumbergedang, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Usaha mandiri ini memproduksi beberapa kebutuhan masyarakat akan asesoris pakaian antara lain berbagai jenis kerudung, slayer, sapatangan, dan masker. Lokasi usaha ini berada di Desa Sumbergedang, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan kurang lebih 50 km dari kota Surabaya. Produksi usaha mandiri ini banyak dipasarkan secara *on-line*, walaupun tidak menutup secara *off-line*.

Masker yang selama ini banyak digunakan untuk masyarakat adalah yang berbahan kain. Masker dari kain ini pada umumnya dibuat rangkap satu dan tipis, sehingga nyaman untuk dipakai, apalagi bagi pengguna yang belum terbiasa menggunakan masker. Masker kain tipis ini, cocok untuk yang bekerja di tempat kerja yang bersih, tidak berdebu, tetapi bagi yang bekerja di tempat kerja yang kotor dan

berdebu, masker ini kurang cocok karena masker cepat kotor dan debu sangat mudah menempel. Kondisi tempat kerja yang seperti ini membutuhkan masker khusus.

Salah satu bidang pekerjaan yang membutuhkan masker khusus adalah pekerja yang bekerja di bidang jasa konstruksi khususnya yang bekerja di kontraktor. Bidang pekerjaan ini menuntut masker lebih khusus karena beberapa hal, antara lain bahwa lapangan pekerjaan di tempat terbuka, panas, berdebu, banyak orang, cenderung bidang kerja kasar. Karena begitu hebatnya penularan virus covid-19, maka pekerja-pekerja yang bekerja di kontraktor ini juga membutuhkan perhatian akan masker yang nyaman dan aman.

Dalam rangka mewujudkan peran serta Universitas Negeri Surabaya untuk dalam pencegahan tersebarnya virus covid-19, Tim PKM Pascasarjana Unesa bekerja sama dengan usaha mandiri Sdri. Miftakhul Ihyaril Ulum Desa Sumbergedang, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan mengadakan pelatihan pembuatan masker khusus untuk jasa konstruksi. Oleh karena usaha Sdri. Miftakhul Ihyaril Ulum Desa Sumbergedang, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan belum pernah memproduksi masker untuk tenaga kerja jasa konstruksi, maka diperlukan pelatihan agar hasilnya dapat maksimal. Dengan latar belakang seperti dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan ini adalah spesifikasi masker yang cocok untuk pekerja bidang jasa konstruksi khususnya kontraktor dan penilaian pengguna terhadap spesifikasi masker, setelah memakai dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Budi (2020:1) ada tiga jenis masker yaitu masker bedah, masker N95, dan masker kain. Masker bedah adalah jenis masker wajah sekali pakai yang longgar yang menutupi hidung, mulut, dan dagu Anda. Biasanya digunakan untuk melindungi pemakainya dari semprotan, percikan, dan tetesan partikel besar. Selain itu untuk mencegah penyebaran sekresi pernapasan yang berpotensi menular dari pemakainya ke orang lain. Sebuah respirator N95 adalah masker wajah yang lebih pas. Selain percikan, semprotan, dan tetesan besar, respirator ini juga dapat menyaring 95 persen partikel yang sangat kecil, di antaranya termasuk virus dan bakteri.

Menanggapi kebutuhan mendesak akan masker wajah, banyak orang mulai membuat sendiri dari berbagai bahan, seperti syal dan sarung bantal antimikroba. Meskipun hal ini mungkin menawarkan beberapa tingkat perlindungan, masker kain memberikan perlindungan yang jauh lebih sedikit daripada masker bedah atau respirator. Satu penelitian menunjukkan, masker buatan sendiri mungkin setengah sama efektifnya dengan masker bedah dan hingga 50 kali tidak lebih efektif daripada masker N95. Tetapi Aida (2020:1) memyarankan untuk dipakai masyarakat umum adalah masker kain, atau masker buatan sendiri dengan memanfaatkan ketersediaan bahan-bahan yang ada dan bahan terbuat dari kain katun

Sejak pandemi covid-19, selain masyarakat umum, dunia jasa konstruksi juga mengalami kepanikan karena covid-19. Kepanikan-kepanikan itu antara lain adalah

dilarangnya berkumpul dalam jumlah besar, harus menggunakan alat pengaman diri (APD) utamanya adalah masker, dan terbatasnya komunikasi dengan pekerja yang lain. Alat pengaman diri (APD) bagi pekerja jasa konstruksi terutama masker, tentu berbeda dengan masker untuk tenaga kesehatan, karyawan perkantoran, guru, dan tenaga kerja yang lain. Perbedaan masker untuk tenaga jasa konstruksi tentu disebabkan beberapa faktor antara lain lingkungan kerja yang berdebu, panas, cenderung kotor, dan banyak pekerja jasa konstruksi yang kurang paham tentang covid-19 dan yang lainnya. Panduan sementara dari *World Health Organization* (2020:2) bahwa semua orang dianjurkan untuk menggunakan masker dalam rangka mencegah penularan covid-19.

Berdasarkan Bahan Pelatihan K3 Konstruksi dari Departemen Pekerjaan Umum (2000:21) bahwa pelindung pernafasan (masker) utamanya masker debu adalah alat perlindungan untuk melindungi pernafasan dari debu. Dalam pekerjaan di proyek banyak terdapat pekerjaan yang berhubungan dengan bahaya debu. Menurut PP No. 29 tahun 2000, tentang penyelenggaraan jasa konstruksi, jenis pelindung pernafasan yang harus dipakai tergantung kepada bahaya dan kondisi kerja masing-masing.

Berdasarkan lingkungan kerja dan kebiasaan kerja tenaga kerja jasa konstruksi maka masker yang paling direkomendasi oleh PP No. 30 tahun 2000, tentang penyelenggaraan pembinaan jasa konstruksi adalah masker yang mempunyai spesifikasi bahan dasar kain, tebal, dapat dicuci (digunakan ulang). Hal ini dimaksudkan agar penggunaan masker oleh tenaga jasa konstruksi dapat mengurangi pengeluaran, sehingga kewajiban penggunaan masker tidak menjadi beban ekonomi tenaga kerja jasa konstruksi. Dari beberapa kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa masker untuk pekerja jasa konstruksi khususnya kontraktor yang paling cocok adalah masker dengan spesifikasi tertentu yang dapat melindungi pekerja dari debu, tidak mengganggu pernafasan, praktis/mudah memakainya, dan murah atau dapat digunakan berulang kali.

METODE PELAKSANAAN

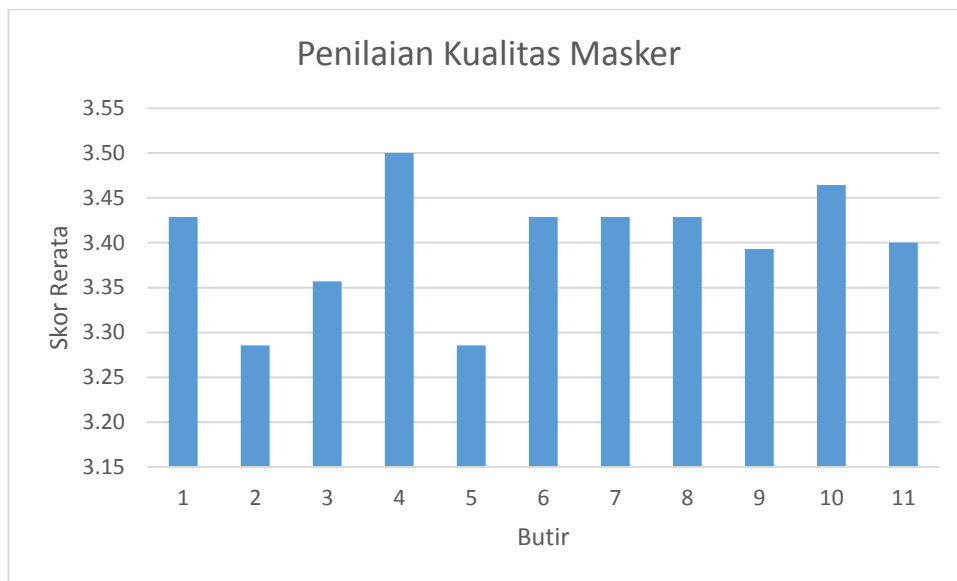
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan baik daring maupun luring. Subjek kegiatan adalah usaha mandiri Sdri Miftahul Ikhyaril Ulum Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan karyawan sebanyak 5 orang. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode daring, sedangkan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode luring. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pendalaman dengan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 skala Likert dan pedoman wawancara. Responden dari angket ini adalah pekerja kontraktor PT. Linggarjati Utama sejumlah 10 orang dan PT. Pembangunan Graha Bumi Nusantara sejumlah 10 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dengan metode daring dilakukan dalam memberikan materi tentang masker dan ruang lingkup pekerjaan jasa konstruksi utamanya kontraktor. Sedangkan pendampingan meliputi ruang lingkup pekerjaan pembuatan masker. Berdasarkan angket yang diisi oleh responden sebanyak 6 orang yaitu karyawan usaha mandiri Sdri Miftahul Ikhyaril Ulum Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, memberikan skor rerata sebesar 3,0 dengan simpangan baku 1,0. Skor terendah adalah skor yang berkaitan dengan metode on line. Skor ini rendah disebabkan karena responden kurang menguasai teknologi yang digunakan dan fasilitas on line yang kurang memadai.

Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini, dibantu dengan mitra dari kontraktor yaitu PT. Linggarjati Utama dan PT. Pembangunan Graha Bumi Nusantara, yang pertama adalah menghasilkan disain masker yang diharapkan cocok untuk pekerja yang bekerja di kontraktor. Disain masker ini menghasilkan spesifikasi bahan dari kain katun toyobo, cara menggunakannya tidak dengan ditali tetapi tinggal mengaitkan di telinga/kepala, bentuk agak cembung ke depan, dan pengikatnya dari bahan karet elastik.

Ujicoba masker dilakukan di dua kontraktor yang sedang mengerjakan paket pekerjaan konstruksi di Unesa, yaitu PT. Linggarjati Utama dan PT. Pembangunan Graha Bumi Nusantara, masing-masing 10 orang. Hasil ujicoba kualitas produk dari usaha mandiri Sdri. Miftahul Ikhyaril Ulum Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, datannya diambil dengan angket. Hasil analisis dengan deskriptif kuantitatif diperoleh simpangan baku = 1,70 dengan rerata = 3,40, sehingga dapat dikategorikan kelompok kecenderungan sangat baik. Setiap butir dari butir 1 sampai dengan butir 10 skor reratanya seimbang dengan simpangan baku yang seimbang pula. Butir 11 menggambarkan histogram untuk rerata total. Skor rerata masing-masing butir dan skor rerata total digambarkan seperti histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Hasil Penilaian Kualitas Masker

Masker hasil produksi usaha mandiri Sdri. Miftahul Ikhyaril Ulum dari Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan merupakan pengembangan usaha dari usaha sebelum yang berbentuk kerudung/jilbab. Pengembangan usaha ini merupakan dampak dari Pandemi covid-19, yang mengharuskan para wirausaha berpikir kreatif untuk mendapatkan bidang usaha baru, dikarenakan bidang usaha lama kurang memberikan harapan. Walaupun tidak terlalu tinggi jumlah produksi dan keuntungan dari usaha masker ini tetapi dapat memberikan nilai tambah baik dari sisi pengalaman maupun dari sisi finansial.

Kelebihan yang dimiliki oleh masker ini, berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diisi responden adalah bahannya lembut saat dipakai sehingga tidak membuat kulit terluka, mudah cara menggunakannya karena menggunakan sistem earloop/headloop sehingga tidak banyak membuang waktu dalam menggunakannya, memungkinkan ruang udara lebih banyak dan tidak membuat sulit bernafas jika digunakan dalam waktu yang agak lama, memungkinkan untuk dicuci sehingga dapat digunakan kembali untuk beberapa kali, dan tidak mahal bahkan cenderung murah untuk ukuran masker yang dapat digunakan ulang dengan mencuci.

Penggunaan masker bagi para pekerja di bidang jasa konstruksi, menjadi sebuah kewajiban dikarenakan selain mengurangi pengaruh debu juga untuk melakukan pencegahan penularan virus covid-19. Penyebaran virus corona yang terjadi melalui droplet (percikan ludah saat batuk dan bersin) membuat masker wajah menjadi benda yang paling dicari saat ini. Tidak hanya saat bersin atau batuk, berbicara dalam jarak dekat pun berisiko menyebarkan virus. Karena itulah, selain jaga jarak minimal 1 meter, masyarakat diimbau untuk menggunakan masker kain khususnya saat berada di ruang publik seperti saat berbelanja di pasar, supermarket, transportasi publik, atau bahkan membeli obat ke apotek.

Mengingat kini banyak masker kain yang diproduksi dengan berbagai model, tetap harus memperhatikan beberapa aspek agar masker tersebut layak digunakan. Masker harus menutup bagian tepi wajah dengan sempurna. Pastikan masker kain cukup lebar hingga dapat menutupi bagian pangkal hidung serta sebagian besar pipi. Anda bisa memilih model yang persis seperti masker bedah sekali pakai maupun yang bentuknya cenderung bulat seperti masker N95.

Masker harus memiliki tali pengikat atau karet telinga. Tali pengikat maupun karet yang digunakan untuk mengaitkan masker ke telinga harus dapat menjaga masker tetap berada di tempatnya selama Anda beraktivitas. Tali atau karet yang terlalu longgar berpotensi membuat Anda lebih banyak menyentuh wajah untuk mengoreksi posisi masker. Masker harus menggunakan jenis kain yang lembut. Mengingat setiap kain memiliki ketebalan dan kerapatan struktur serat kain yang berbeda-beda, menggunakan masker dengan struktur serta kain rapat semakin aman menahan percikan ludah. Tentang materialnya, Johns Hopkins Medicine menyarankan untuk menggunakan kain katun 100%, alias kain katun yang ditenun tanpa campuran benang lain. Cirinya, kain ini tidak melar jika ditarik.

Masker harus tidak menghalangi jalan napas. Meskipun demikian, masker yang terlalu tebal juga tidak baik karena dapat menghalangi jalan napas. Pastikan masih bisa bernapas namun masker tetap menutupi bagian mulut dan hidung dengan sempurna. Masker harus tidak berubah bentuk jika dicuci. Beberapa jenis kain dapat mengalami perubahan bentuk jika bersinggungan dengan mesin cuci. Misalnya, kain bisa melonggar karena pusaran mesin atau sebaliknya bisa menciut karena mesin pengering. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan masker kain adalah bahwa setiap selesai digunakan harus dicuci, hindari melepasnya, menyimpannya ke dalam tas, lalu memakainya kembali. Saat memakai masker, harus menghindari untuk menyentuh sisi bagian depan masker karena virus yang menempel di masker akan berpindah ke tangan. Saat melepas masker, lakukan dengan cara melepas bagian tali pengikat atau karet telinga tanpa menyentuh permukaan masker. Jangan lupa untuk mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum dan setelah menggunakan masker.

Perlu diingat juga bahwa masker kain bukanlah sarana pencegahan utama dari penularan virus corona. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta melakukan physical distancing tetap merupakan cara paling efektif melindungi diri dari virus corona. Namun, jika masih harus bekerja di area publik, khawatir berpotensi menjadi carrier (pembawa) virus corona bagi orang di sekitar tanpa harus membahayakan keselamatan tenaga medis, menggunakan masker kain bisa menjadi pilihan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Hasil dari pelaksanaan pelatihan pembuatan masker ini kepada UKM menjadi solusi untuk masyarakat sebagai alternatif wirausaha masyarakat di masa pandemic Covid-19 ini. Selain itu, pemberian masker dan sosialisasi tentang pentingnya protokol

kesehatan selama pandemic covid-19 kepada pekerja konstruksi di Penyedia Jasa Konstruksi dapat memberikan alat bantu untuk bekerja dan wawasan bagi pekerja konstruksi. Akan tetapi, selama pelaksanaan masih terdapat kendala bagi pekerja, maka diberikan solusi lain dalam penggunaan masker tersebut di tempat kerja serta penerapan *physical distancing* sebagai salah satu alternatif dalam pencegahan penyebaran covid-19.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disampaikan bahwa masker yang cocok untuk pekerja yang bekerja di jasa konstruksi khususnya pelaksana jasa konstruksi memerlukan masker yang mempunyai spesifikasi khusus. Minimal empat ciri ini menjadi spesifikasi masker untuk pekerja di kontraktor yaitu kain katun toyobo, cara menggunakannya tidak dengan ditali tetapi tinggal mengaitkan di telinga/kepala (earloop/headloop), bentuk agak cembung ke depan, dan pengikatnya dari bahan karet elastik.

Secara umum masker yang layak pakai harus memenuhi lima kategori yaitu menutup bagian tepi wajah dengan sempurna, memiliki tali pengikat atau karet telinga, kainnya lembut, tidak menghalangi jalan napas, dan jika dicuci tidak berubah bentuk. Masker kain bukanlah sarana pencegahan utama dari penularan virus corona. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta melakukan *physical distancing* tetap merupakan cara paling efektif melindungi diri dari virus corona. Dalam rangka melakukan pencegahan terhadap penularan virus covid-19 semaksimal dan seribet apapun tenaga kerja yang bekerja di jasa konstruksi khususnya pelaksana jasa konstruksi harus menggunakan masker yang mempunyai spesifikasi khusus.

Pelatihan dan pendampingan on-line untuk usaha kecil kurang dapat diterima karena secara teknologi dan sarana kurang didukung, lebih baik dicari waktu yang tepat untuk pendampingan secara langsung. Pendampingan dari tim ahli sangat dibutuhkan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja di usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kami tujukan kepada pihak-pihak pendukung seperti UKM yaitu Sdri Miftahul Ikhyaril Ulum Desa Sumbergedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan Penyedia Jasa Konstruksi yaitu PT. Linggarjati Utama dan PT. Pembangunan Graha Bumi Nusantara yang telah mendukung terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nur Rohmi. 2020. *Bikin Masker Sendiri di Rumah*. Jakarta: Kompas.com
- Budi, Nurfahmi. 2020. *3 Jenis Masker yang Bisa Dipakai Cegah Corona-19*. Jakarta:Merdeka.com
- Departemen Pekerjaan Umum. 2000. *Bahan Pelatihan Ahli K3 Konstruksi*. Jakarta: Departemen PU.

- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2000 tentang *Penyelenggaraan Jasa Konstruksi*.
Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2000 tentang *Penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi*.
Suryanto, Mas. 2017. *Manajemen Konstruksi*. Surabaya:Unipress.
World Health Organization. 2020. *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19, Panudan Sementara*.